



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Referensi

Evans, R., & Becker, S. (2009). *Children Caring for Parents with HIV and AIDS: Global Issues and Policy Responses*. The Policy Press: Bristol.

Robson, E. (2001). 'Interviews Worth the Tears?: Exploring Dilemmas in Research with Young Carers in Zimbabwe' *Ethics, Place & Environment*, 4, (2) 135-142. DOI: 10.1080/13668790125512

Kontribusi dari: Dr Elsbeth Robson, Centre for Social Research, University of Malawi, Malawi, and Dr Ruth Evans, Department of Geography & Environmental Science, University of Reading, UK.

Studi kasus 9: Menemukan keseimbangan antara perlindungan dan partisipasi: Apa yang Anda lakukan ketika layanan lanjutan tidak tersedia?

Konteks Latar Belakang:

Sebuah tantangan bagi para peneliti adalah untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara melindungi remaja dari risiko dan juga menyediakan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi. Peneliti menghadapi dilema etika ketika layanan lanjutan yang sesuai tidak tersedia untuk remaja yang mengungkapkan, misalnya, kebutuhan kesehatan mental. Dilema semacam itu muncul dalam sebuah studi yang dilakukan dengan rumah tangga yang dikepalai oleh anak di tiga wilayah yang sangat terkena dampak HIV & AIDS di Namibia Utara. Meskipun ada informasi anekdot mengenai kebutuhan psikososial anak dalam konteks ini, tidak adanya bukti ilmiah membatasi perencanaan dan pembuatan kebijakan/ program serta kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan remaja. Untuk menanggapi hal ini, studi dikembangkan untuk memetakan jaringan sosial dari kepala rumah tangga anak dan untuk mengukur depresi di kalangan anak muda. *Children's Depression Inventory* (CDI, Kovacs, 1985), adalah kuesioner 17 item tentang depresi yang dilaporkan sendiri yang banyak digunakan lintas-budaya untuk anak usia 7-17 tahun, disesuaikan dengan konteks lokal, diujicobakan, diterjemahkan dan diterjemahkan kembali (ke bahasa Oshindonga, Rukwangali, dan Silozi) bekerjasama dengan profesional lokal.

Tantangan etika:

Di daerah penelitian, akses ke layanan yang memadai dan dukungan dibatasi oleh kemiskinan, jarak yang jauh, terbatasnya sarana transportasi, banjir musiman, migrasi domestik dan internasional yang memecah belah keluarga, dan prasarana kesehatan dan sosial yang terbatas, maupun kurangnya sumber daya manusia. Terutama, tidak ada satu pun psikiater atau psikolog yang tersedia dan pekerja sosial yang sangat sedikit yang dipekerjakan oleh pemerintah hanya ada di ibukota saja. Pada saat penelitian, tidak ada buku daftar anak yatim atau rumah tangga yang dikepalai oleh anak. Dengan memperhitungkan bukti-bukti penelitian terbaik yang ada dan konsultasi lokal, diyakini bahwa penelitian ini tidak akan menyebabkan bahaya serius pada peserta namun ada keyakinan kuat dalam dampak positif dari penelitian bagi masyarakat dan remaja dalam situasi yang sama. Berbeda dengan skrining klinis, yang tidak boleh dilanjutkan jika layanan perawatan tertentu tidak dapat diberikan kepada peserta, penilaian lain seperti yang diusulkan dapat menciptakan ruang penyembuhan untuk pengungkapan dan membantu remaja mengakses dukungan sosial. Bahkan para remaja

dilaporkan menghargai kesempatan untuk berbagi perasaan pribadi, sumber daya, dan jaringan dukungan di tempat yang aman.

Pilihan yang dibuat:

Dalam situasi ini, peneliti mengidentifikasi dan membangun kemitraan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan setempat dan lembaga layanan pemuda yang berpengalaman sebelum memulai pengumpulan data. Mitra membantu mengidentifikasi rumah tangga yang dikepalai anak dan membantu dalam kasus-kasus pengungkapan bahaya, dengan izin dari peserta. Di antaranya, ada beberapa kementerian, otoritas adat, lembaga berbasis masyarakat, organisasi keagamaan, sekolah, dan relawan perawatan di rumah. Proses untuk menentukan apakah ada layanan layak yang tersedia dan dapat diakses oleh remaja memakan waktu. Meskipun demikian, hal itu memberikan legitimasi dan visibilitas pada penelitian, membantu menentukan jenis tindak lanjut yang sesuai untuk anak berdasarkan usia, gender, etnis, dll, dan membangun jaringan dari informasi dan dukungan sehingga bantuan nanti bisa ditawarkan kepada peserta yang membutuhkan.

Dalam banyak kasus, sumber daya individual (misalnya, jaringan pribadi yang ada), organisasi lokal berbasis masyarakat atau keagamaan (misalnya, relawan Aksi AIDS Katolik untuk perawatan di rumah di Namibia), dan bahkan dukungan komunitas informal merupakan sumber potensial untuk bantuan yang diperlukan. Sebagai contoh, seorang anak perempuan yang mempunyai pikiran ingin bunuh diri meskipun dia tidak pernah bertindak sesuai pikiran itu, dengan kesepakatan sendiri dirujuk ke sebuah organisasi lokal yang bekerja dengan anak yatim dan anak rentan untuk ditindak lanjuti. Dalam banyak kasus lain, tim peneliti berbagi informasi tentang sumber-sumber bantuan lokal yang cocok - dari cara untuk memperoleh akta kelahiran atau akta kematian untuk mengajukan permohonan bantuan pemerintah sampai siapa yang bisa dihubungi untuk membicarakan ketakutan-ketakutan mereka. Pilihan yang dibuat menunjukkan bahwa risiko dapat dikurangi secara signifikan oleh pertimbangan yang hati-hati dan penggunaan prosedur alternatif.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

- Apa persamaan atau perbedaan antara konteks di mana penelitian Anda akan dilakukan dengan konteks yang dijelaskan di sini?
- Seberapa besar kemungkinan remaja membutuhkan dukungan sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam studi ini?
- Apa yang dapat dilakukan dengan cara berbeda dalam penelitian ini untuk meminimalkan risiko remaja terhadap bahaya dan, dengan demikian, kebutuhan mereka akan dukungan?
- Apa jenis dukungan yang akan mereka butuhkan?
- Jika layanan profesional dan program untuk remaja tidak ada di masyarakat, dapatkah diadakan dalam konteks penelitian?
- Jika tidak, bagaimana Anda dapat memastikan bahwa tindakan lanjutan yang memadai akan dilakukan untuk remaja yang membutuhkan?

Referensi

Kovacs, M. (1985) The Children's Depression Inventory (CDI). *Psychopharmacology Bulletin*, 21, 995-998.

Referensi untuk studi kasus ini

Ruiz-Casares, M. (2013). Knowledge without harm? When follow-up services are not readily available. In K. te Riele and R. Brooks (Eds) *Negotiating ethical challenges in youth research* (pp. 84-95). New York: Routledge.

Kontribusi dari: Mónica Ruiz-Casares, Division of Social and Transcultural Psychiatry, McGill University, Canada.

Studi kasus 10: Dilema di sekolah: Bagaimana dan kapan mendukung masuknya pelajar penyandang disabilitas

Konteks Latar Belakang:

Dalam pekerjaan etnografis kami dengan anak penyandang disabilitas di sekolah, tim peneliti kami telah mengamati sejumlah situasi di mana anak dan remaja telah dipinggirkan dan dikeluarkan dari kurikulum, kehidupan sosial, dan kegiatan sekolah yang lebih luas. Dalam penelitian ini kami mengikuti tujuh pelajar dengan disabilitas sejak perpindahan mereka dari sekolah dasar ke sekolah menengah untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman sekolah mereka berdampak pada perkembangan rasa diri dan identitas kelompok. Ini adalah salah satu contoh dari pengecualian dan dilema etika yang ditimbulkan.

Sam berusia 13 tahun dan memiliki daftar panjang sebutan-sebutan tidak resmi, meskipun pandangannya tentang dunia tidak dipahami dengan baik dan pendanaan serta dukungan untuk pendidikannya sulit didapatkan.^{xxiii} Dia mahir membaca tapi harus berjuang untuk memahami situasi-situasi sosial dan aspek-aspek pekerjaan sekolah, menjadi kesal dan marah ketika ditekan. Dia dikeluarkan dari satu sekolah dasar karena tingkah lakunya, dan kemudian diajar di rumah. Berkat penerimaan seorang kepala sekolah yang juga pengajar, ia mengikuti sekolah dasar di pedesaan kecil untuk 1 1/2 tahun sebelum pindah ke sekolah menengah. Dia sudah mengikuti sekolah menengah selama tiga bulan pada saat pengamatan berlangsung.

Tantangan etika:

Sam berada di lorong di luar kelas IPS, para siswa mengambil buku dari tas sekolah sebelum masuk ke kelas. Ini adalah waktu yang sibuk dan bising dengan banyak desak-desakan dan olok-olok, terutama di antara anak laki-laki. Salah satu anak laki-laki mendorong Sam ketika ia mencoba untuk mengambil buku-bukunya, dan menyebutnya "terbelakang". Sam membalas, berteriak kembali pada anak itu. Dia jelas marah. Dia memasuki ruang kelas dan duduk di bangku di tengah ruangan, di samping guru pembantu. Dia gelisah dan tidak dapat fokus pada pekerjaannya. Guru menjelaskan tujuan pelajaran kepada kelas, tetapi Sam ribut mengeluh kepada guru pembantu, dan menunjuk ke anak yang tadi menganggunya. Guru meminta dia untuk memperhatikan, tapi Sam tidak bisa tenang. Guru memberitahu Sam bahwa tingkah lakunya tidak dapat diterima di kelas dan menunjuk ke pintu, meminta dia untuk pergi. Sam bergegas keluar dari kelas dan pergi ke Pusat Dukungan Pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan batas-batas dan tanggung jawab peneliti, dan pertanggungjawaban utama kepada anak diangkat di sini. Sampai sejauh mana, dan bagaimana, peneliti melakukan intervensi dalam kejadian ini? Dalam hal isu-isu menantang yang muncul ketika mengumpulkan data di lapangan, bimbingan untuk para peneliti dapat berasal dari protokol penelitian yang dikembangkan di muka (misalnya, kami bisa mendorong